



## Optimalisasi Indikator Program dalam Manajemen Strategi Pendidikan: Evaluasi, Implementasi, dan Dampaknya

\*Arabi Zulkarnain, Ahmad Majidan Tanzihul Ali, Vian Sabrina Herawati, Dita Nofiyanti, Mardiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Jawa Timur, Indonesia

\*Correspondence Address: [arobizulkurnain10@gmail.com](mailto:arobizulkurnain10@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

**Received**

02 Juni 2025

**Revised**

01 Desember 2025

**Accepted**

05 Januari 2026

**Published**

05 Januari 2026

This study aims to examine the optimization of program indicators in educational strategy management, encompassing aspects of evaluation, implementation, and their impact on improving educational quality. The research focuses on how program indicators are formulated, used as evaluation tools, implemented in managerial strategies, and their contribution to the effectiveness of educational institution management. This research uses a qualitative approach with a descriptive-evaluative method. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and documentation studies of the implementation of educational programs. Data analysis was conducted systematically through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive picture of the optimization of program indicators in educational strategy management. The research results show that optimizing program indicators that are clearly formulated, measurable, and aligned with the vision and mission of educational institutions can improve the effectiveness of program evaluation and the quality of educational strategy implementation. Program indicators integrated with strategic management facilitate monitoring of program outcomes, strengthen data-driven decision-making, and encourage continuous improvement. The resulting impact is seen in improved managerial performance, the quality of educational program implementation, and institutional accountability. The conclusion of this study confirms that program indicators are a key element in the success of educational strategy management. Optimizing program indicators not only serves as a tool to measure program success but also as a strategic instrument for improving the quality and effectiveness of education delivery. The implications of this study emphasize the importance for educational institutions of formulating program indicators systematically, with a focus on results, and continuously evaluating them as a basis for policymaking and the development of sustainable educational strategies.

**Key Words:** Program Indicator, Strategic Management of Education, Program Evaluation

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi indikator program dalam manajemen strategi pendidikan yang meliputi aspek evaluasi, implementasi, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana indikator program dirumuskan, digunakan sebagai alat evaluasi, diimplementasikan dalam strategi manajerial, serta kontribusinya terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-evaluatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap pelaksanaan program pendidikan. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai optimalisasi indikator program dalam manajemen strategi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi indikator program yang disusun secara jelas, terukur, dan selaras dengan visi dan misi lembaga pendidikan mampu meningkatkan efektivitas evaluasi program dan kualitas implementasi strategi pendidikan. Indikator program yang terintegrasi dengan manajemen strategi memudahkan pemantauan capaian program, memperkuat pengambilan keputusan berbasis data, serta mendorong perbaikan berkelanjutan. Dampak yang dihasilkan terlihat pada peningkatan kinerja

## Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen ...

Arobi Zulkurnaen, Ahmad Majidan Tanzihul Ali, ...

manajerial, kualitas pelaksanaan program pendidikan, serta akuntabilitas lembaga. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa indikator program merupakan elemen kunci dalam keberhasilan manajemen strategi pendidikan. Optimalisasi indikator program tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan program, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya bagi lembaga pendidikan untuk merumuskan indikator program secara sistematis, berorientasi pada hasil, dan dievaluasi secara berkelanjutan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan pengembangan strategi pendidikan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Indikator Program, Manajemen Strategi Pendidikan, Evaluasi Program

**To cite this article:** Zulkurnaen. A., Ali. A.M.T., Herawati. V.S., Nofiyanti. D., Mardiyah. M., Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen Strategi Pendidikan: Evaluasi, Implementasi, dan Dampaknya. *Journal of Islamic Education El Madani*. 5 (1), 47-58. (APA 7<sup>th</sup> Style)

This is an open access article under the CC-BY License

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



## **Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen ...**

Arobi Zulkurnaen, Ahmad Majidan Tanzihul Ali, Vian Sabrina ...

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan sistem pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga oleh efektivitas manajemen strategi pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan suatu mekanisme yang dapat mengukur efektivitas dan efisiensi kebijakan pendidikan yang diterapkan. Salah satu instrumen penting dalam proses ini adalah indikator program, yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan suatu program pendidikan telah tercapai.

Indikator program dalam manajemen pendidikan merupakan variabel yang berfungsi sebagai alat ukur dalam mengevaluasi pelaksanaan suatu kebijakan atau strategi pendidikan. Keberadaan indikator ini sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh tahapan dalam program pendidikan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Zahroh dkk., 2024). Selain itu, indikator program juga memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan, sehingga memungkinkan pengambil keputusan untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam sistem pendidikan (Anggraeni dkk., 2022).

Secara umum, indikator program dalam pendidikan dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu indikator input, indikator proses, indikator output, dan indikator outcome. Indikator input mencakup segala sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan suatu program pendidikan, seperti tenaga pengajar, fasilitas, dan anggaran. Indikator proses berfokus pada bagaimana suatu program dijalankan, termasuk metode pembelajaran dan efektivitas interaksi antara pendidik dan peserta didik. Indikator output mengukur hasil jangka pendek dari program pendidikan, seperti tingkat kelulusan atau peningkatan nilai akademik. Sementara itu, indikator outcome mengacu pada dampak jangka panjang dari program pendidikan terhadap peserta didik dan masyarakat, seperti peningkatan keterampilan dan kesejahteraan lulusan (Diana Devi, 2021).

Dalam penyusunannya, indikator program yang baik harus memiliki karakteristik SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound). Specific berarti bahwa indikator harus dirancang dengan jelas dan spesifik sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda. Measurable memastikan bahwa indikator dapat diukur secara kuantitatif atau kualitatif. Achievable menekankan bahwa indikator yang ditetapkan harus realistis dan dapat dicapai. Relevant berarti bahwa indikator harus sesuai dengan tujuan utama program pendidikan. Sedangkan Time-bound mengharuskan adanya batas waktu yang jelas dalam pencapaian indikator tersebut (Magrisa dkk., 2018).

Penerapan indikator ketercapaian dalam program pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa setiap aspek dalam sistem pendidikan dapat dievaluasi secara objektif. Misalnya, dalam program peningkatan literasi, indikator yang digunakan dapat berupa jumlah buku yang dibaca siswa per bulan, persentase siswa yang mampu memahami bacaan kompleks, atau peningkatan hasil tes membaca dalam jangka waktu tertentu (Zahroh dkk., 2024). Dengan adanya indikator yang jelas, manajemen pendidikan dapat lebih mudah dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan serta mengoptimalkan strategi implementasi kebijakan pendidikan.

Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk membahas secara mendalam tentang definisi operasional indikator program, jenis-jenis indikator dalam pendidikan, karakteristik indikator yang efektif, serta contoh penerapan indikator ketercapaian dalam program pendidikan. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya indikator program dalam meningkatkan mutu pendidikan serta strategi terbaik dalam menyusun dan menerapkan indikator secara efektif.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) untuk menghimpun, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber akademik yang relevan, seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Kajian literatur dilakukan secara sistematis melalui pencarian di basis data akademik, seperti Google Scholar, dengan kata kunci yang sesuai. Sumber yang diperoleh dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, lalu dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait definisi operasional indikator program serta penerjemahan program strategis menjadi kegiatan operasional dalam organisasi pendidikan.

Teknik analisis data yang digunakan berlandaskan pendekatan deskriptif-analitis, meliputi reduksi data, penyusunan, dan interpretasi informasi yang relevan dengan indikator program serta

## **Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen ...**

Arobi Zulkurnaen, Ahmad Majidan Tanzihul Ali, ...

tahapan implementasi program ke dalam kegiatan nyata. Data yang dikumpulkan disusun berdasarkan tema penelitian hingga tahap analisis dan penyimpulan guna menjawab rumusan masalah. Interpretasi dilakukan dengan menjelaskan konsep dan teori dari sumber pustaka yang dikumpulkan serta menganalisisnya dalam konteks pengelolaan rencana strategis satuan pendidikan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman komprehensif mengenai perumusan indikator program secara operasional serta penyusunan strategi menjadi kegiatan terukur, sekaligus mengungkap kesenjangan dalam literatur dan memberikan rekomendasi bagi penelitian serta implementasi kebijakan di masa mendatang.\

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Definisi Operasional Indikator Program**

##### **1. Pengertian Indikator Program dalam Manajemen Pendidikan**

Indikator program dalam manajemen pendidikan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan dan sasaran program pendidikan telah tercapai. Indikator ini menjadi elemen penting dalam evaluasi program pendidikan karena memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan atau kegagalan suatu program, serta membantu dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan di masa depan.

Definisi operasional indikator program merujuk pada penjabaran spesifik dan terukur dari variabel-variabel yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu program pendidikan. Definisi ini bertujuan untuk menghubungkan konsep teoretis dengan observasi empiris, sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur secara objektif. Dengan demikian, definisi operasional berfungsi sebagai jembatan antara level konseptual-teoretis dan level empiris-observasional.(Arnoldus Masdiharjo, 2011)

Menurut Rahmafitri, indikator keberhasilan program pendidikan adalah ukuran atau kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai. Evaluasi program pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses, pengelolaan, dan dampak jangka panjang dari program tersebut. Dalam hal ini, indikator keberhasilan harus relevan, terukur, dan mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai kinerja program.(Zahroh dkk., 2024)

Green menambahkan bahwa indikator merupakan variabel-variabel yang dapat menunjukkan kondisi tertentu dan mengukur perubahan yang terjadi. Dalam konteks pendidikan, indikator digunakan untuk menilai kemajuan siswa dalam mencapai hasil belajar serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu program. Sukmadinata juga menekankan pentingnya indikator dalam evaluasi pendidikan. Menurutnya, indikator membantu mengukur efektivitas suatu program pendidikan dan memberikan informasi yang berguna tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.(Zahroh dkk., 2024)

Penyusunan indikator kinerja yang tepat sangat penting dalam evaluasi program pendidikan. Indikator kinerja harus mencerminkan informasi yang logis dan konsisten dari dokumen perencanaan hingga pelaporan, memastikan bahwa setiap tahap dalam pelaksanaan program dapat diukur dan dievaluasi dengan jelas. Analisis dengan model cetak biru kinerja menunjukkan bahwa indikator kinerja yang efektif tidak hanya berorientasi pada output atau aktivitas, tetapi juga pada hasil atau manfaat yang dirasakan oleh masyarakat.(Rahmat, 2017)

Selain itu, evaluasi program manajemen pembelajaran menekankan pentingnya indikator yang jelas dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu program. Evaluasi ini memberikan masukan dan pertimbangan dalam memutuskan apakah suatu program layak dilanjutkan atau dihentikan. Dengan demikian, indikator program berperan krusial dalam memberikan dasar empiris untuk pengambilan keputusan terkait keberlanjutan program pendidikan.

Dari pembahasan tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya definisi operasional indikator program dalam manajemen pendidikan adalah penjabaran konkret dari variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas suatu program pendidikan. Definisi ini memastikan bahwa setiap aspek dari program dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara objektif, sehingga mendukung peningkatan kualitas dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan.

##### **2. Jenis-Jenis Indikator Program: Input, Proses, Output, dan Outcome**

###### **a) Indikator Input**

## **Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen ...**

Arobi Zulkurnaen, Ahmad Majidan Tanzihul Ali, Vian Sabrina ...

Indikator input mencakup semua sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program pendidikan, baik sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik, maupun sumber daya non-manusia seperti fasilitas, peralatan, bahan ajar, dan anggaran. Selain itu, perangkat lunak seperti struktur organisasi, peraturan, dan program pendidikan juga termasuk dalam indikator ini. (Diana Devi, 2021) Input yang memadai dan berkualitas sangat penting untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran serta kesiapan optimal dalam mencapai tujuan pendidikan, karena kualitas input berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. (Siti Nurhasanah dkk., 2019)

### **b) Indikator Proses**

Indikator proses berfokus pada aktivitas dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan, termasuk cara pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi kurikulum dan pemanfaatan media serta teknologi dalam pembelajaran. Proses pendidikan yang berkualitas ditandai dengan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Peningkatan kualitas proses pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pemantauan indikator ini penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Siahaan dkk., 2023)

### **c) Indikator Output**

Indikator output mengukur hasil langsung dari proses pendidikan, seperti jumlah siswa yang lulus, nilai rata-rata ujian, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik setelah mengikuti program. Output ini memberikan gambaran awal tentang efektivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan, meskipun tidak selalu mencerminkan dampak jangka panjang. Output yang berkualitas menunjukkan keberhasilan proses pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. Evaluasi terhadap indikator ini penting bagi institusi pendidikan untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. (Anggraeni dkk., 2022)

### **d) Indikator Outcome**

Indikator outcome mencerminkan dampak jangka panjang dari program pendidikan terhadap individu dan masyarakat, termasuk perubahan dalam perilaku, pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kontribusi lulusan dalam komunitas mereka. Outcome yang positif menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berhasil dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan manfaat berkelanjutan, seperti peningkatan kesejahteraan dan produktivitas. (Emma Rachmawati, 2021) Evaluasi terhadap indikator ini penting untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan bagaimana hasilnya berkontribusi pada perkembangan masyarakat secara keseluruhan. (Anggraini, 2014)

## **3. Karakteristik Indikator Program yang Baik (SMART: Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound)**

Indikator program yang efektif sangat penting dalam manajemen strategi pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan cara yang terukur dan terstruktur. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam penetapan indikator adalah kerangka SMART, yang merupakan akronim dari Specific (Spesifik), Measurable (Terukur), Achievable (Dapat Dicapai), Relevant (Relevan), dan Time-bound (Berbatas Waktu).

### **1) Specific (Spesifik)**

Indikator yang spesifik berarti bahwa tujuan atau sasaran harus jelas dan terperinci, tidak ambigu, sehingga semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang ingin dicapai. Kejelasan ini membantu dalam mengarahkan fokus dan upaya menuju hasil yang diinginkan.

### **2) Measurable (Terukur)**

Indikator yang terukur memungkinkan evaluasi kinerja berdasarkan data atau bukti konkret. Dengan menetapkan kriteria atau parameter yang dapat diukur, organisasi dapat memantau kemajuan dan menentukan apakah tujuan telah tercapai atau memerlukan penyesuaian lebih lanjut.

### **3) Achievable (Dapat Dicapai)**

Indikator yang dapat dicapai memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan realistis dan dapat diraih dengan sumber daya dan waktu yang tersedia. Menetapkan sasaran yang terlalu tinggi dapat menyebabkan demotivasi, sementara sasaran yang terlalu rendah mungkin tidak memacu peningkatan kinerja.

## **Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen ...**

Arobi Zulkurnaen, Ahmad Majidan Tanzihul Ali, ...

### **4) Relevant (Relevan)**

Indikator yang relevan berarti bahwa tujuan tersebut selaras dengan visi, misi, dan konteks organisasi. Relevansi ini memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan strategis yang lebih besar.

### **5) Time-bound (Berbatas Waktu).**

Indikator yang berbatas waktu menetapkan kerangka waktu yang jelas untuk pencapaian tujuan. Batasan waktu ini membantu dalam perencanaan, penjadwalan, dan evaluasi kinerja, serta memastikan bahwa upaya tetap terfokus dan terarah.

Penerapan kerangka SMART dalam penetapan indikator program telah terbukti efektif dalam berbagai konteks. Sebagai contoh, penelitian oleh Magrisa menunjukkan bahwa penggunaan metode SMART dalam sistem pendukung keputusan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan potensi mereka, dengan respon positif sebesar 83,415% dari responden. (Magrisa dkk., 2018) Selain itu, studi oleh Fitrianti mengindikasikan bahwa implementasi konsep Smart Kampung yang mengadopsi prinsip-prinsip SMART berhasil meningkatkan efektivitas e-government di Desa Ketapang, Banyuwangi. (Ana Fitrianti dkk., 2021) Maka dari itu penerapan indikator program yang sesuai dengan kriteria SMART dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam manajemen strategi pendidikan, memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan cara yang terukur dan terstruktur.

### **4. Contoh Indikator Ketercapaian dalam Program Pendidikan**

Dalam konteks manajemen strategi pendidikan, indikator ketercapaian berperan penting dalam mengukur efektivitas dan keberhasilan suatu program pendidikan. Indikator-indikator ini dirancang untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Berikut beberapa contoh indikator ketercapaian dalam program pendidikan:

#### **a) Pencapaian Akademis**

Pencapaian akademis merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan program pendidikan. Hal ini dapat diukur melalui peningkatan nilai rata-rata siswa, persentase kelulusan, atau perolehan prestasi akademik lainnya. Misalnya, peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 10% dalam satu semester dapat dijadikan sebagai indikator ketercapaian program. Evaluasi pencapaian akademis ini membantu institusi pendidikan dalam menilai efektivitas metode pengajaran dan kurikulum yang diterapkan.

#### **b) Kualitas Proses Pembelajaran**

Selain hasil akademis, kualitas proses pembelajaran juga menjadi indikator penting. Ini mencakup interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode pengajaran yang efektif, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kualitas pembelajaran yang baik ditandai dengan tingginya partisipasi siswa, penggunaan strategi pengajaran yang inovatif, dan lingkungan belajar yang kondusif. Pemantauan terhadap indikator ini memungkinkan institusi untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **c) Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar mencerminkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Indikator ini dapat diukur melalui tes, penilaian proyek, atau evaluasi kinerja lainnya. Misalnya, persentase siswa yang mencapai nilai di atas standar minimum kompetensi dapat dijadikan sebagai indikator ketercapaian. Analisis terhadap hasil belajar membantu dalam mengidentifikasi area materi yang mungkin memerlukan penguatan atau metode pengajaran alternatif.

#### **d) Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar yang mendukung berperan signifikan dalam keberhasilan proses pendidikan. Indikator ini mencakup ketersediaan fasilitas yang memadai, suasana kelas yang kondusif, serta dukungan sosial dari guru dan sesama siswa. Lingkungan yang positif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi terhadap indikator ini membantu institusi dalam menciptakan atmosfer belajar yang optimal bagi siswa.

#### **e) Evaluasi Proses Pembelajaran**

Evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran memungkinkan penilaian terhadap efektivitas strategi dan metode pengajaran yang digunakan. Indikator ini dapat berupa feedback dari siswa, observasi kelas, atau analisis terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran. Melalui evaluasi

## Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen ...

Arobi Zulkurnaen, Ahmad Majidan Tanzihul Ali, Vian Sabrina ...

ini, institusi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Zahroh dkk., 2024)

Penerapan indikator-indikator ketercapaian tersebut secara komprehensif akan membantu institusi pendidikan dalam memantau dan meningkatkan kualitas program yang dijalankan. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

### 5. Strategi Optimalisasi Indikator Program Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan dan Memanfaatkan Teknologi

Implementasi optimalisasi indikator dalam program pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan. Tenaga pendidik dan staf sering merasa nyaman dengan metode dan indikator lama, sehingga enggan beradaptasi dengan yang baru. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan komunikasi yang efektif dan pelibatan aktif mereka dalam proses pengembangan indikator sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa partisipasi aktif pemangku kepentingan dapat meningkatkan efektivitas evaluasi program Pendidikan. (Rahmawati, 2023)

Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun manusia, juga menjadi hambatan signifikan. Pengadaan pelatihan, teknologi pendukung, dan waktu untuk penyesuaian memerlukan investasi yang tidak sedikit. Anggaran yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan (Zantia & Nadila, t.t.) Oleh karena itu, perencanaan anggaran yang matang dan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, menjadi krusial.

Selain itu, tantangan teknis seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses terhadap data yang akurat dapat menghambat proses optimalisasi. Pengembangan sistem informasi yang andal dan pelatihan teknis bagi pengguna menjadi solusi yang perlu dipertimbangkan. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta membantu siswa untuk lebih memahami materi Pelajaran. (Suyuti dkk., 2023)

Teknologi memainkan peran vital dalam meningkatkan efektivitas indikator program pendidikan. Penggunaan Learning Management System (LMS), misalnya, memungkinkan pemantauan proses pembelajaran secara real-time dan menyediakan data yang diperlukan untuk evaluasi indikator. Selain itu, teknologi dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih efisien antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga mendukung tercapainya target pendidikan. Integrasi teknologi dalam pendidikan juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana materi dan metode disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Namun, pemanfaatan teknologi juga memerlukan perhatian terhadap tantangan seperti kesenjangan digital dan keterbatasan infrastruktur. Oleh karena itu, strategi implementasi teknologi harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan aksesibilitas bagi seluruh pemangku kepentingan.

**Tabel 1. Komponen Optimalisasi Indikator Program**

No	Komponen Utama	Fokus Kajian	Peran dalam Manajemen Strategi Pendidikan	Output yang Diharapkan
1	Indikator Program	Kejelasan, keterukuran, relevansi	Menjadi alat ukur pencapaian tujuan strategis	Indikator yang valid dan reliabel
2	Evaluasi Program	Monitoring dan penilaian capaian	Menilai efektivitas dan efisiensi program	Informasi kinerja program
3	Implementasi Strategi	Pelaksanaan program berbasis indikator	Menjamin kesesuaian rencana dan praktik	Program berjalan sesuai strategi
4	Dampak Program	Perubahan mutu dan kinerja lembaga	Mengukur hasil jangka pendek dan panjang	Peningkatan mutu pendidikan
5	Umpan Balik Strategis	Perbaikan berkelanjutan	Penyempurnaan kebijakan dan strategi	Manajemen strategis yang adaptif

## B. Definisi Kegiatan dan Teknik Menurunkan Program ke Kegiatan Operasional

### 1. Pengertian Kegiatan dalam Implementasi Program

Dalam konteks manajemen pendidikan, kegiatan merujuk pada serangkaian tindakan atau proses yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Implementasi kegiatan yang efektif memerlukan

## **Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen ...**

Arobi Zulkurnaen, Ahmad Majidan Tanzihul Ali, ...

perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang tepat, pelaksanaan yang konsisten, dan pengawasan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) yang menjadi dasar dalam manajemen pendidikan. (Muhamad Faiz dkk., 2024)

Teknik menurunkan program ke kegiatan operasional, atau yang dikenal sebagai teknik perincian program menjadi kegiatan operasional, merupakan proses yang menghubungkan tujuan strategis dengan tindakan operasional sehari-hari. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, perumusan rencana strategis yang mencakup visi, misi, dan tujuan jangka panjang lembaga pendidikan. Langkah ini berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan program dan kegiatan operasional yang selaras dengan arah strategis organisasi. Selanjutnya, program strategis yang telah dirumuskan dijabarkan menjadi rencana operasional yang lebih spesifik. Proses ini melibatkan identifikasi dan perincian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program. Setiap kegiatan harus dirancang dengan jelas, mencakup deskripsi tugas, penanggung jawab, sumber daya yang dibutuhkan, serta indikator keberhasilan yang terukur. Perencanaan operasional ini berfungsi untuk memberikan petunjuk pelaksanaan yang spesifik dan berfungsi sebagai panduan dalam implementasi strategi di lapangan. (Rama dkk., 2023)

Implementasi dari rencana operasional ini memerlukan koordinasi yang efektif antara berbagai komponen dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian sumber daya manusia, pengaturan waktu, dan pengawasan pelaksanaan menjadi kunci keberhasilan dalam menerjemahkan program strategis ke dalam tindakan operasional. Evaluasi dan pengendalian juga penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, teknik perincian program menjadi kegiatan operasional merupakan elemen krusial dalam manajemen strategis pendidikan, memastikan bahwa visi dan misi lembaga dapat diwujudkan melalui tindakan nyata yang terstruktur dan terukur. (Hidayat dkk., t.t.)

### **2. Teknik Perincian Program menjadi Kegiatan Operasional**

Dalam konteks manajemen strategi pendidikan, kegiatan didefinisikan sebagai serangkaian tindakan atau proses yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam operasionalisasi program pendidikan. Kegiatan ini merupakan implementasi konkret dari rencana strategis yang telah disusun oleh lembaga pendidikan, berfungsi sebagai langkah-langkah praktis untuk mewujudkan visi dan misi organisasi. Menurut penelitian, perencanaan operasional memusatkan perhatian pada apa yang akan dikerjakan pada tingkat pelaksanaan di lapangan dari suatu rencana strategi.

Teknik menurunkan program ke kegiatan operasional, atau yang dikenal sebagai teknik perincian program menjadi kegiatan operasional, merupakan proses sistematis yang menghubungkan tujuan strategis dengan tindakan operasional sehari-hari. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, perumusan rencana strategis yang mencakup visi, misi, dan tujuan jangka panjang lembaga pendidikan. Langkah ini berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan program dan kegiatan operasional yang selaras dengan arah strategis organisasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Mistiani, kegiatan perencanaan mengacu pada program yang telah dirumuskan dalam rencana strategis madrasah, yang menjadi landasan operasional bagi pelaksanaan program madrasah. (Kamal, 2023)

Selanjutnya, program strategis yang telah dirumuskan dijabarkan menjadi rencana operasional yang lebih spesifik. Proses ini melibatkan identifikasi dan perincian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program. Setiap kegiatan harus dirancang dengan jelas, mencakup deskripsi tugas, penanggung jawab, sumber daya yang dibutuhkan, serta indikator keberhasilan yang terukur. Perencanaan operasional ini berfungsi untuk memberikan petunjuk pelaksanaan yang spesifik dan berfungsi sebagai panduan dalam implementasi strategi di lapangan.

Implementasi dari rencana operasional ini memerlukan koordinasi yang efektif antara berbagai komponen dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian sumber daya manusia, pengaturan waktu, dan pengawasan pelaksanaan menjadi kunci keberhasilan dalam menerjemahkan program strategis ke dalam tindakan operasional. Evaluasi dan pengendalian juga penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, teknik perincian program menjadi kegiatan operasional merupakan elemen krusial dalam manajemen strategis pendidikan,

## **Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen ...**

Arobi Zulkurnaen, Ahmad Majidan Tanzihul Ali, Vian Sabrina ...

memastikan bahwa visi dan misi lembaga dapat diwujudkan melalui tindakan nyata yang terstruktur dan terukur.

### **3. Hubungan antara Indikator Ketercapaian dan Kegiatan yang Dirancang**

Dalam dunia pendidikan, indikator ketercapaian memiliki peran penting sebagai alat ukur yang memastikan bahwa setiap kegiatan yang dirancang dapat memenuhi tujuan program secara efektif. Indikator ketercapaian berfungsi sebagai panduan dalam menilai sejauh mana suatu program telah berhasil mencapai hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, indikator ini memberikan tolok ukur yang jelas terhadap efektivitas suatu kegiatan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang dirancang dalam suatu program pendidikan harus disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan agar relevan dengan hasil yang diharapkan.

Hubungan antara indikator ketercapaian dan kegiatan yang dirancang dapat dilihat dari keterpaduan antara tujuan, metode pelaksanaan, serta evaluasi hasil. Jika suatu program pendidikan menetapkan indikator ketercapaian seperti meningkatnya kemampuan literasi peserta didik, maka kegiatan yang dirancang harus berorientasi pada pencapaian indikator tersebut, misalnya dengan menyelenggarakan pelatihan membaca interaktif, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis proyek. Tanpa adanya keterkaitan antara kegiatan dan indikator, program pendidikan akan kehilangan arah, sehingga sulit untuk menilai efektivitasnya. Oleh karena itu, proses perancangan kegiatan harus dilakukan dengan pendekatan sistematis agar setiap aktivitas yang dijalankan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, indikator ketercapaian juga memengaruhi penyusunan strategi implementasi kegiatan dalam program pendidikan. Kegiatan yang sesuai dengan indikator ketercapaian akan membantu pendidik, administrator, dan peserta didik dalam memahami proses pembelajaran secara lebih jelas dan terarah. Misalnya, jika indikator ketercapaian yang diinginkan adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, maka kegiatan yang dirancang harus berfokus pada pengembangan pemecahan masalah, analisis kasus, dan refleksi atas konsep-konsep yang dipelajari. Dengan demikian, adanya hubungan erat antara indikator ketercapaian dan kegiatan yang dirancang akan memastikan efektivitas program pendidikan dalam menghasilkan dampak positif bagi peserta didik. (Suyatno, 2020)

### **4. Langkah-Langkah dalam Menyusun Kegiatan Berbasis Indikator**

Menyusun kegiatan berbasis indikator memerlukan perencanaan yang sistematis agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah pertama dalam menyusun kegiatan berbasis indikator adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Misalnya, jika tujuan suatu program adalah meningkatkan kemampuan numerasi siswa, maka indikator yang ditetapkan harus mencerminkan peningkatan dalam pemahaman konsep matematika dasar, kemampuan dalam memecahkan soal, serta peningkatan skor dalam evaluasi akademik.

Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah merumuskan indikator ketercapaian yang konkret dan dapat diukur. Indikator ini harus memiliki kriteria yang jelas agar dapat dijadikan patokan dalam menilai efektivitas kegiatan yang dilaksanakan. Sebagai contoh, indikator ketercapaian dalam penguatan keterampilan komunikasi siswa dapat berupa kemampuan menyampaikan pendapat secara logis, meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelas, dan menghasilkan karya tulis yang sesuai dengan kaidah akademik. Dengan adanya indikator yang terukur, pendidik dapat lebih mudah menentukan bentuk kegiatan yang tepat.

Langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan yang sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, pemilihan metode pembelajaran menjadi faktor krusial. Kegiatan yang dirancang harus dapat melibatkan peserta didik secara aktif serta mendukung pencapaian indikator yang telah ditentukan. Sebagai contoh, jika indikator ketercapaian adalah meningkatnya kemampuan berpikir kritis, maka kegiatan yang dirancang bisa berupa analisis kasus, debat, atau proyek berbasis penelitian. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dirancang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik.

Setelah kegiatan dirancang, tahap berikutnya adalah implementasi dan pemantauan pelaksanaan kegiatan. Dalam proses ini, perlu dilakukan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, penilaian hasil belajar, refleksi peserta didik, serta wawancara dengan tenaga pendidik. Jika ditemukan bahwa suatu kegiatan kurang efektif dalam mencapai indikator yang

## Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen ...

Arobi Zulkurnaen, Ahmad Majidan Tanzihul Ali, ...

ditetapkan, maka perlu dilakukan revisi terhadap metode atau pendekatan yang digunakan. Dengan adanya siklus evaluasi yang berkelanjutan, penyusunan kegiatan berbasis indikator dapat berjalan lebih optimal dan menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan peserta didik. (Satriani, 2024)

### 5. Studi Kasus Perumusan Kegiatan Operasional dalam Program Pendidikan

Untuk memahami bagaimana teknik sistematis dalam menyusun kegiatan berbasis indikator diterapkan dalam dunia nyata, berikut adalah studi kasus dari program peningkatan literasi di sekolah dasar. Dalam program ini, tujuan utama yang ditetapkan adalah meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 3 hingga kelas 5. Indikator ketercapaian yang digunakan mencakup peningkatan jumlah buku yang dibaca siswa dalam satu semester, kemampuan memahami isi bacaan, serta peningkatan skor tes literasi.

Berdasarkan indikator tersebut, tim perancang program menyusun serangkaian kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Salah satu kegiatan utama adalah program "Baca 10 Menit Setiap Hari," di mana setiap siswa diwajibkan membaca buku selama 10 menit sebelum memulai pelajaran. Selain itu, kegiatan lain yang diterapkan adalah "Klub Baca Mingguan," di mana siswa berdiskusi mengenai buku yang telah mereka baca dan menyampaikan ringkasan serta pendapat mereka terhadap isi buku tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan serta melatih keterampilan berpikir kritis mereka.

Selain program membaca, sekolah juga mengadakan "Lomba Resensi Buku" yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa berdasarkan pemahaman mereka terhadap bacaan. Dalam lomba ini, siswa diminta untuk menuliskan ulasan singkat mengenai buku yang telah mereka baca dan menyampaikan pendapat mereka secara tertulis. Untuk mengukur efektivitas program ini, dilakukan evaluasi berkala dalam bentuk tes membaca serta wawancara dengan siswa dan guru. Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan literasi mereka dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif berpartisipasi. (Danial & Sanusi, t.t.)

Studi kasus ini menunjukkan bagaimana indikator ketercapaian dapat dijadikan pedoman dalam menyusun kegiatan yang konkret dan efektif dalam program pendidikan. Dengan perencanaan yang sistematis, kegiatan yang dirancang dapat memberikan dampak positif yang nyata terhadap kemampuan siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, hubungan antara indikator ketercapaian dan kegiatan yang dirancang merupakan elemen kunci dalam memastikan efektivitas program pendidikan. Dengan mengikuti langkah-langkah sistematis dalam menyusun kegiatan berbasis indikator, serta menerapkan prinsip evaluasi yang berkelanjutan, program pendidikan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik. Studi kasus yang telah dibahas menunjukkan bahwa pendekatan berbasis indikator dapat membantu menciptakan kegiatan yang lebih terstruktur dan berdampak nyata dalam dunia pendidikan.

**Tabel 2. Hubungan Indikator Program dengan Evaluasi, Implementasi, dan Dampak**

Aspek	Indikator Program	Evaluasi	Implementasi	Dampak
<b>Fungsi</b>	Tolok ukur kinerja	Alat penilaian	Panduan pelaksanaan	Hasil dan perubahan
<b>Orientasi</b>	Tujuan strategis	Capaian program	Proses operasional	Mutu dan akuntabilitas
<b>Waktu</b>	Sebelum & selama program	Selama & setelah program	Selama program	Pasca implementasi
<b>Kontribusi</b>	Kejelasan arah	Pengambilan keputusan	Efektivitas pelaksanaan	Keberlanjutan mutu

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi indikator program dalam manajemen strategi pendidikan merupakan aspek krusial dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kebijakan pendidikan. Indikator program pendidikan memiliki peran penting sebagai alat ukur yang membantu dalam menilai ketercapaian tujuan pendidikan dan mengevaluasi efektivitas program yang telah dijalankan. Dengan adanya indikator yang jelas,

## Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen ...

Arobi Zulkurnaen, Ahmad Majidan Tanzihul Ali, Vian Sabrina ...

institusi pendidikan dapat melakukan perbaikan berkelanjutan serta memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan memberikan hasil yang optimal. Indikator program dalam pendidikan diklasifikasikan ke dalam empat jenis utama, yaitu indikator input, proses, output, dan outcome. Indikator input mencakup sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan, seperti tenaga pendidik, fasilitas, dan kurikulum. Indikator proses menilai bagaimana kegiatan pendidikan dilaksanakan, termasuk metode pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Indikator output berfokus pada hasil langsung dari proses pembelajaran, seperti peningkatan nilai akademik dan tingkat kelulusan siswa. Sementara itu, indikator outcome menilai dampak jangka panjang dari program pendidikan terhadap individu dan masyarakat, seperti peningkatan keterampilan kerja dan kesejahteraan lulusan.

### Daftar Pustaka

- Ana Fitrianti, A., Cellindita, S., & Pramnesti, K. (2021). Efektivitas Inovasi Program Smart Kampung Di Desa Ketapang Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Governance Innovation*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v3i1.438>
- Anggraeni, A., Haryati, T., & Sudana, I. M. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik, Motivasi Guru dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(1). <https://doi.org/10.26877/jmp.v11i1.14071>
- Anggraini, H. G. (2014). Analisis Output dan Outcome Bidang Pendidikan Dalam Era Otonomi Daerah di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 9(1), 70–82.
- Arnoldus Masdiharjo. (2011). Pengaruh Teknologi Informasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Terhadap Mutu Pelayanan Sekolah Pada Sma Yayasan Pangudi Luhur Don Bosko Di Semarang Jawa Tengah.
- Danial, M., & Sanusi, W. (t.t.). Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis investigasi bagi guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar.
- Diana Devi, A. (2021). Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.115>
- Emma Rachmawati. (2021). Modul Pembelajaran Manajemen Strategis.
- Hidayat, T., Fitrianingrum, L., & Hudiwasono, K. (t.t.). Penerapan Prinsip Efektif dan Efisien dalam Pelaksanaan Monitoring Kegiatan Penelitian.
- Kamal, S. (2023). Penyusunan Rencana Strategis Lembaga Pendidikan Islam Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal IMAMAH*, 1(1). <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>
- Magrisa, T., Wardhani, K. D. K., & Saf, M. R. A. (2018). Implementasi Metode SMART pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Siswa SMA. *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 13(1), 49. <https://doi.org/10.30872/jim.v13i1.648>
- Muhamad Faiz, Rafli Suciomy, Siti Zaskia, & Hesti Kusumaningrum. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection : Islamic Education Journal*, 1(4), 26–36. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>
- Rahmat, M. (2017). Evaluasi Penyusunan Indikator Kinerja Studi Pada Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Sumbawa. *Jurnal TAMBORA*, 2(1). <https://doi.org/10.36761/jt.v2i1.145>
- Rahmawati, I. S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 128–136. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>
- Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.29210/1202222519>
- Satriani, N. (2024). Kajian Pustaka Sistematis tentang Perencanaan Kegiatan Pembelajaran: Pemilihan Materi Pembelajaran. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 01–09. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2811>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., & Pasaribu, K. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 05(02), 3840–3848.

## **Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen ...**

Arobi Zulkurnaen, Ahmad Majidan Tanzihul Ali, ...

- Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, & Syafrimen. (2019). Strategi Pembelajaran. Edu Pustaka.
- Suyatno, S. (2020). Analisis Kompetensi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 4(1), 12–26. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v4i1.51>
- Suyuti, S., Ekasari Wahyuningrum, P. M., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Ayu Lia Rusmayani, N. G. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>
- Zahroh, F. L., Hilmiyati, F., Maulana, U. S., & Banten, H. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>
- Zantia, G., & Nadila, S. (t.t.). Tantangan Dan Prospek Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(6).